



Vol. 4 No. 1, Juni 2023

AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam

<https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha>

Pentingnya Peran Orang Tua Menentukan Kualitas Belajar Anak Dalam Pelajaran Bahasa Arab

^{1*} Muchammad Rizqi Aminudin, ²Hikmah Maulani, ³Tatang

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, ²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,

³Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

** rizqiaminudin@upi.edu*

Abstract

The quality of learning is an important aspect that influences the success or failure of children in the future. Therefore this research aims to help every element that is responsible for the success of children, especially parents. This study uses observation research methods, interviews, and surveys which are distributed to participants who are the target data for this study. The participants who became the source of the data were MTS Asih Putera Cimahi student staff, teaching staff and students at SMP Skye Digipreneur Rancaekek, and references from several previous studies that are still related to this research. Qualitative data techniques are the choice for researchers to analyze data so as to collect informative, communicative, and objective data. From the results of this study it can be explained that the role of parents in determining the quality of children's learning in Arabic lessons is very important and becomes the foundation that also determines children's success in learning, so many obstacles become obstacles for children to learn Arabic, but with the role of parents also support of every element that supports the success of children's learning, then these obstacles can be overcome and children can be successful according to the expectations of parents.

Keywords: Parents, Study, Quality

Abstrak

Kualitas pembelajaran merupakan aspek penting yang memengaruhi sukses atau tidaknya anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membantu setiap elemen yang bertanggung jawab atas sukses anak khususnya orang tua, dengan hadirnya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan atau pemahaman tambahan terkait pentingnya peran orang tua terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, serta survey yang di sebar kepada partisipan yang menjadi target data bagi penelitian ini. Partisipan yang menjadi sumber data yaitu, Staff kesiswaan MTS Asih Putera Cimahi, Staff pengajar dan siswa SMP Skye Digipreneur Rancaekek, dan referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Teknik kualitatif data menjadi pilihan bagi peneliti untuk menganalisis data sehingga menghimpun data yang informatif, komunikatif, dan objektif. Dari hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa peranan orang tua menentukan kualitas belajar anak dalam pelajaran Bahasa Arab sangat penting dan menjadi pondasi yang juga menentukan kesuksesan anak dalam belajar, begitu banyak yang menjadi hambatan bagi anak untuk belajar Bahasa Arab, tetapi dengan peranan orang tua juga dukungan dari setiap elemen yang menunjang suksesnya

belajar anak, maka hambatan itu dapat di lewati dan anak bisa sukses sesuai dengan harapan dari orang tua.

Keywords: *Orang tua, Pembelajaran, Kualitas*

Pendahuluan

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran anak, mulai dari rukun nya kedua orang tua, tinggi atau rendah nya ekonomi keluarga, perhatian orang tua, bimbingan orang tua itu semua memengaruhi kualitas belajar anak. Rasa nyaman anak dalam belajar dimanapun, mau disekolah ataupun di sekolah itu berpengaruh terhadap kualitas belajar. Karena tidak sedikit anak yang memiliki masalah dengan orang tua nya akan sulit fokus dan sulit untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik. Oleh karena itu peran orang tua begitu penting. Dan ini pun menentukan kesuksesan anak di kemudian hari. Prestasi yang diraih oleh anak terdapat peran besar dari orang tua di dalamnya, baik berupa dorongan, motivasi, uang bekal, dan fasilitas yang orang tua berikan. Bukti empiris sudah banyak yang membuktikan bahwasanya orang tua menjadi pondasi dalam kualitas belajar anak. Ketika pondasi awal yang dibangun kokoh maka bangunan yang dibangun diatas pondasi itu akan menjadi bangunan yang kokoh serta jauh dari kata goyah. Peran orang tua tidak serupa dengan peran guru dalam menentukan baik buruknya sebuah kualitas belajar bagi siswa. Gaya pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak akan memengaruhi kepada karakteristik yang muncul dari anak. Kualitas belajar anak akan baik ketika anak mendapatkan gaya pengasuhan yang tepat dari orang tua nya. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti lebih

fokus kepada peran orang tua dalam menentukan kualitas pembelajaran anak dalam pembelajaran bahasa arab, mungkin sudah ada beberapa yang melakukan penelitian serupa tentang kualitas pembelajaran maupun peran orang tua dalam pembelajaran, tapi peneliti lebih berfokus lagi kepada pelajaran bahasa arab di setiap elemen yang disebutkan dari judul penelitian ini.

Dalam sepuluh tahun kebelakang ada beberapa penelitian tentang peran orang tua dalam kualitas belajar yang dilakukan oleh RB Chand (2017) ditemukan hasil bahwa orang tua mendukung pembelajaran anak dilingkungan rumah. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ceka, 2016) tentang peran orang tua dalam kehidupan anak tidak hanya dalam hal kesehatan fisiknya, tapi dalam hal pendidikan pula harus sangat diperhatikan karena pengembangan intelektual serta terciptanya nilai nilai moral pada sikap dan karakteristik pada anak. Penelitian dalam sudut pandang islam terkait hal ini juga telah dilakukan oleh (Tarmizi & Sulastri, 2017) yang hasilnya bahwa islam sangat menjaga pendidikan anak bahkan ketika masih dikandung. Karena pendidikan yang ditanamkan sejak dini memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam menentukan tumbuh dan berkembangnya anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang di dalamnya membahas tentang seberapa penting peranan orang tua dalam

menentukan kualitas belajar anak yang dimana hal tersebut sesuai dari hasil observasi langsung peneliti ke satu sekolah dengan mengamati dan menganalisis peranan orang tua di MTS Asih Putera yang hasilnya dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Partisipan dalam penelitian ini adalah salah satu staff kesiswaan di MTS Asih Putera dan staff pengajar juga siswa di SMP Skye Digipreneur Rancaekek.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa penting peran orang tua dalam menentukan kualitas belajar anak dengan data langsung yang peneliti dapatkan. Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2022 yang dilakukan secara langsung di MTS Asih Putera yang bertempat di kota Cimahi. Juga dilakukan kajian pustaka untuk memperkuat dan memvalidasi data yang telah peneliti dapat. Juga mengambil contoh di sekolah lain untuk menjadi perbandingan dari MTS Asih Putera Cimahi yaitu ke SMP Skye Digipreneur Rancaekek.

Teknik pengelolaan data yang digunakan peneliti adalah display data karena teknik ini mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan seberapa penting peran orang tua dalam kualitas belajar anak.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas belajar anak yang baik dapat dibentuk sejak anak masih kecil, dengan begitu akan menjadi sebuah pondasi yang baik bagi anak menjalani semua pembelajaran yang akan di lewati. Ada

beberapa komponen yang ikut berpengaruh dalam menentukan seberapa baik kualitas pembelajaran anak seperti program pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan metode pembelajaran pun menentukan (Safitri et al., 2020). Beberapa temuan dari artikel lain juga menjelaskan bahwa media pembelajaran mempunyai sebuah peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran yang dijalani, khususnya bagi anak di kelas rendah atau SD kelas rendah, karena siswa kelas rendah masih belum memiliki kemampuan untuk berfikir secara abstrak, sehingga materi yang diberikan oleh seorang guru harus divisualisasikan supaya lebih nyata dan dapat mudah di pahami (Ketut, 2016). Kualitas pembelajaran yang baik bagi anak adalah Ketika anak bisa menjadi seorang yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara (Purwananti, 2016). Maka dari itu keberhasilan dari seberapa baiknya kualitas pembelajaran bagi anak bisa diukur dan dilihat Ketika kelak anak bisa menjadi penerus bangsa yang memiliki kualitas. Kualitas pembelajaran anak juga dapat dinilai berhasil untuk sementara ketika anak memiliki potensi dan prestasi atas kualitas pembelajaran yang sudah anak tersebut jalani. Pencapaian prestasi anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor secara individu, faktor tersebut terdiri dari dua substansi yaitu faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan).

1. Faktor fisiologis berkaitan segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik. Keadaan dari fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran anak. Bila aktivitas belajar dari anak terganggu maka akan terganggu pula kualitas pembelajaran yang dijalani. Slameto : prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika

badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera. Suryabrata juga ikut menegaskan bahwa dalam sistem pembelajaran itu fungsi indera mata dan telinga memiliki peran yang begitu penting.

2. Faktor psikologis atau faktor yang berkaitan dengan kejiwaan anak seperti intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Tidak hanya faktor fisiologis tetapi faktor psikologis ini juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas pembelajaran anak. Muhinbin Syah menegaskan bahwa intelegensi dan tingkat kecerdasan dari anak itu berperan penting menentukan keberhasilan anak. Semakin besar tingkat intelegensi dan kecerdasan anak, maka semakin besar pula tingkat peluang keberhasilan anak di masa yang akan mendatang, begitu pula berlaku sebaliknya ketika tingkat intelegensi dan kecerdasan anak itu rendah, maka rendah pula peluang bagi anak mencapai kesuksesan. Tetapi itu tidak bisa menjadi tolak ukur menentukan dari keberhasilan anak di masa depan.

Orang tua berperan penting dalam menentukan sejauh mana kualitas belajar anak akan dituju. Guru disekolah hanya memberi motivasi, materi, dan tugas, namun tugas dari orang tua seperti membimbing dan mendampingi anak itu sangat penting juga memberikan kenyamanan bagi anak mau dari segi media, sarana prasarana, bahkan suasana pun harus diberikan yang terbaik oleh orang tua demi mewujudkan pembelajaran anak yang berkualitas baik (Puji Asmaul Chusna & Ana Dwi Muji Utami, 2020). Orang tua sebagai pendidik

pertama dan utama bagi seorang anak, penting nya Pendidikan pada usia dini karena masa periode ini perkembangan pemahaman pada pembelajaran juga kualitas belajar dapat meningkat pesat. Pada masa tersebut adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar dasar yang dapat menjadi pondasi penting dalam Pendidikan seorang anak (Widianto, 2015). Dimanapun pendidikan anak berlangsung, mau di sekolah formal, informal, ataupun non formal tetapi tanggung jawab orang tua selalu mengawasi dan selalu memonitoring anak. Karena orang tua melepas dan meminta bantuan kepada pihak luar untuk membantu memberi kualitas pada anaknya didalam hal ini adalah guru. Bukan berarti orang tua lepas tanggung jawab dan menyerahkan kepada pihak luar. Tetapi sifat dari ilmu itu sendiri yang berjalan maju beriringan dengan zaman, yang membuat materi atau metode pembelajaran yang digunakan orang tua tidak lagi serupa dengan materi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh anak. Disamping itu kesibukan orang tua bekerja juga untuk memenuhi sarana prasarana dalam sama sama menentukan kualitas pembelajaran anak menjadi lebih baik Perhatian, motivasi, dan dorongan moral harus senantiasa di berikan oleh orang tua dengan kadar cukup dan tepat. Karena jika perhatian yang diberikan oleh orang tua itu dirasa anak kurang di rasakan maka kualitas pembelajaran anak juga akan menjadi kurang maksimal, dan begitu pula bila perhatian yang diberikan oleh orang tua itu berlebihan akan mengakibatkan anak menjadi manja dan tertanam rasa kemalasan. (SE Mawarsih dan N Hamidi, 2013). Pengaruh dari motivasi, perhatian, dan dorongan moral dari orang tua juga dapat di nilai berpengaruh dengan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Karena semua itu sangat dibutuhkan bagi anak supaya anak

selalu tersadar dan mengingat apa tujuannya selalu belajar. Dan ketika suatu ketika anak terlena dan teralihkan, inilah fungsi dari orang tua untuk selalu mengingatkan dan menuntun kembali anak supaya kembali ke tujuan yang akan di capai.

Dari survey yang telah dilakukan dan observasi yang telah dilaksanakan bahwasanya ditemukan hasil bahwa mayoritas anak yang mempelajari bahasa arab di sekolahnya hanya belajar karena memang keharusan dan tuntutan dari sekolah, bukan karena keinginan pribadi atau karena tujuan yang memang akan anak anak capai di masa yang akan mendatang. Oleh karena itu banyak anak anak yang hanya mengenal apa itu bahasa arab, tetapi kurang memahami dari pelajaran bahasa arab itu apa. Dengan begitu disinilah peranan orang tua untuk memberikan dorongan dan pemahaman lebih bahwa urgensi dan pentingnya bahasa arab, beberapa orang tua mengakui bahwa pendidikan bahasa arab itu penting bagi umat muslim karena bahasa arab itu bahasa dari al quran dan bahasa dari orang orang di syurga. Tapi tidak sedikit pula orang tua yang beranggapan bahwa bahasa arab itu tidak terlalu penting, masih kalah penting dari bahasa inggris yang terpendang bahwa bahasa inggris itu adalah bahasa internasional dan harus menjadi pegangan dan bekal bagi anak. Dan menurut survey yang dilakukan IDN Times bahwasanya bahasa arab adalah bahasa ke dua yang sulit untuk dipelajari. Maka dari itu ini juga menjadi salah satu alasan kenapa anak enggan mempelajari bahasa arab dan lebih memilih untuk mempelajari belajar bahasa lain.

Orang tua dapat menjadi pelopor dan alasan bahwa mempelajari bahasa arab itu penting bagi anak dengan beberapa penyampaian yang tepat dan efektif kepada anak. Karena bila

penyampaian terkait bahasa arab oleh orang tua keliru dan anak memiliki pemahaman yang salah tentang bahasa arab, maka itu akan menjadi suatu hambatan bagi anak untuk mempelajari bahasa arab. Bukan anak saja yang beranggapan bahwa bahasa arab itu sulit untuk di pelajari tetapi beberapa mahasiswa juga memiliki anggapan yang sama. Oleh karena itu peranan penting orang tua dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi anak untuk mempelajari bahasa arab. Dengan begitu kualitas pembelajaran anak akan menjadi baik ketika anak memiliki pemahaman bahwa pelajaran bahasa arab adalah hal penting dan memang harus di pelajari.

Dukungan tidak hanya dari orang tua untuk mencapai kualitas belajar yang baik bagi anak, tetapi dari beberapa aspek elemen lain yang bersangkutan dengan kegiatan belajar dan menbgajar seperti guru, teman sebaya, lingkungan kehidupan, fasilitas pembelajaran, dan setiap aspek elemen penting lainnya dalam pembelajaran. Disini juga terdapat peran orang tua untuk memastikan semua yang peneliti sebutkan sebelumnya di dapatkan oleh anak demi tercapainya kualitas pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang baik pula. Ada pepatah yang mengatakan bahwa hasil dari suatu pekerjaan tidak akan pernah mengkhianati proses yang sudah kita kerjakan.

Tujuan dari pembelajaran bahasa arab secara umum yang telah di teliti oleh (Muradi, 2013) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab dibagi menjadi tiga.

Yang pertama, kompetensi kebahasaan. Artinya yang belajar bahasa arab ini dapat menguasai sistem bunyi bahasa arab, cara membedakan pengucapan setiap huruf, memahami struktural kebahasaan, gramatika bahasa

arab, dan memahami kosa kata bahasa arab serta penggunaannya.

Yang kedua, kompetensi komunikasi. Artinya yang belajar bahasa arab ini dapat berkomunikasi dengan baik mau menyampaikan pendapat, mengobrol, atau kegiatan komunikasi lainnya dengan baik. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab sesuai kebutuhan.

Yang ketiga, kompetensi budaya. Artinya memahami apa yang sebenarnya terkandung di bahasa arab dalam aspek kebudayaan mampu memahami dan mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai nilai adat istiadat, etika, dan seni dalam kebudayaan arab.

Bahasa arab juga sangat dilekatkan dan diidentikan dengan islam dan memiliki nilai karakter tersendiri, karena bahasa arab adalah bahasa yang digunakan langsung oleh Rasulullah Saw dan juga bahasa yang digunakan didalam al quran serta dalam hadits juga menggunakan bahasa arab. Untuk mempelajari dan memahami lebih mendalam terkait ilmu agama islam kita tidak bisa terlepas dari bahasa arab, dengan tujuan supaya tidak adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, mentafsirkan, atau memahami segala sesuatu yang berkaitan dalam al quran dan hadits. Nilai karakter yang sangat kental dan sangat terikat dalam bahasa arab adalah nilai religius.

Metode untuk menunjang pembelajaran bahasa arab yang berkualitas baik juga sudah beragam macam mulai dari metode klasikal dan modern. Beberapa metode pembelajaran tersebut bisa di terapkan pada pembelajaran oleh guru atau pengajar, dan 2 metode tadi di bagi menjadi beberapa macam metode (Sam, 2016), yaitu: (1) metode qawaid (tata bahasa atau terjemah), dengan fokus kepada siswa

memahami kaidah kaidah *nahwu* dan *sharf* serta beragam *wazan wazan* nya, menjadikan anak dapat menghafal juga memahami setiap kosa kata; (2) metode langsung (*mubasyarah*), metode ini di sebut metode langsung karena selama pembelajaran guru dan anak atau murid akan melaksanakan pembelajaran penuh menggunakan bahasa arab; (3) metode *silent way* (guru diam), dalam metode *silent way* guru lebih banyak diam, guru menggunakan gerakan, gambar dan lain sebagainya sehingga timbul reaksi dari anak. Guru menciptakan situasi suasana dan lingkungan pembelajaran yang mampu membuat murid menjadi mencoba coba juga senantiasa membafilitasi pembelajaran; (4) *Community Language Learning* (Belajar Bahasa Berkelompok) metode ini menggunakan metode pendekatan secata humanis. Tujuan dari metode ini ialah murid dapat menguasai bahasa dan mengucapnya sesuai dengan penutur aslinya. Melalui komunikasi antar sesama komunitas yang telah di bentuk dengan tujuan setiap anggotanya yang selaras; (5) *Total Physical Respond* metode ini mengedepankan pembelajaran dengan menggunakan metode psikomotorik. Dengan tuju siswa dapat meimiliki kemampuan berbicara dasar di tahap pembelajaran awal; (6) Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*) metode ini mengedepankan siswa untuk meniru dan menghafal pembelajaran. Juga dapat dipahami bahwa metode ini adalah metode yang prosesnya mengingat sesuatu dengan kekuatan memori. Metode ini juga seringkali di sebut dengan metode *informant drill method*; (7) Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyah*), metode ini juga sering di kenal dengan *army method* karena kala itu metode ini di gunakan oleh tentara amerika pada perang dunia ke 2 dengan tujuan tentara amerika membutuhkan anggota yang mahir dan paham dengan

bahasa asing. Tetapi tujuan dari metode pembelajaran ini adalah siswa dapat menguasai dengan baik 4 keterampilan dalam berbahasa seperti *listening* atau menyimak, *speaking* atau berbicara, *reading* atau membaca, dan *writing* atau menulis. Pelaksanaan metode ini yaitu dengan memperdengarkan materi kepada siswa secara berulang sampai di pahami keseluruhan dan sampai bisa di praktekkan.

Berbicara merupakan salah satu komponen bahasa penting, sehingga berbicara adalah kegiatan linguistik yang dalam praktiknya, bahkan dalam teori komunikasi, berbicara lebih masuk akal bidang yang luas seperti mempengaruhi, membujuk, menginformasikan, mengungkapkan pikiran dan sebagainya. Seseorang akan datang untuk memahami makna dari apa yang didengarnya melalui kemampuan berbicara milik siapa dia. Jadi, keterampilan berbicara seseorang ditentukan oleh tingkatannya memahami hal-hal yang berkaitan dengan bahasa (Asep:01). Oleh karena itu, keterampilan berbicara diperlukan untuk menentukan kemampuan seseorang yang tahu bahasa. Mempelajari bahasa asing membutuhkan mendengarkan memahami pembicaraan dengan baik dan benar, menurut Pak Khalilullah, Fathi Ali Yunus dkk membagi kemampuan mendengar menjadi empat bagian, yaitu (1) memahami makna secara global, (2) menafsirkan kalimat yang didengar, (3) menganalisis dan (4) memahami kalimat yang didengar sepenuhnya berdasarkan apa yang didengar. Biasanya, pemahaman mendengarkan dipelajari melalui suara oleh penutur asli, karena mendengarkan membutuhkan keaslian bahasa aslinya mendengar (Makruf, 2009) yang dapat didengar bersama di dalam ruangan kelas dan guru menjelaskan kepada siswa arti atau maksud dari bunyi tersebut apa yang

dia dengar Namun, karena kegiatan belajar mengajar seharusnya jarak, jadi ada beberapa masalah dengan pembelajaran ini.

Dari beberapa metode pembelajaran yang telah dijelaskan diatas bahwasanya banyak metode pembelajaran yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan anak atau siswa dengan begitu kualitas pembelajaran bahasa arab akan memberikan peningkatan persentase keberhasilan proses pembelajaran. Setiap metode yang telah di jelaskan memiliki kekuatan dan kelemahan nya masing masing, oleh dari itu guru atau pengajar harus mengerti kebutuhan dari siswa.

Paradigma proses belajar mengajar terus berkembang dari tahun ke tahun mengembangkan Pada zaman dahulu, belajar mengajar hanya sebatas pembagian saja informasi dari guru kepada siswa. Tapi sekarang harus dibarengi dengan skill Oleh karena itu, inovasi dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan agar mereka dapat berfungsi secara efektif dan optimal, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Yang membutuhkan keseimbangan keterampilan dan pengetahuan.

Pada hakikatnya ketika ingin menanamkan rasa minat anak dalam bahasa arab maka pada dasarnya harus menyentuh dimensi kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup beberapa hal yang mendasar diantaranya, yaitu : (1) afektif yang dapat dicerminkan dalam beberapa hal seperti ketakwaan, keimanan, keagamaan, budi pekerti atau akhlak mulia, dan terakhir adalah kompetensi estetis; (2) kognitif yang dapat dicerminkan kepada kapasitas berfikir dan nilai intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu teknologi yang mendorong nilai kognitif; (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan

kemampuan motorik, kecakapan praktis dan terakhir kompetensi kinestetis. (Zuliana, 2017)

Kesimpulan

Penelitian ini terkait seberapa pentingnya peran orang tua dalam menentukan kualitas pembelajaran anak dalam pelajaran bahasa arab. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran orang tua sangat penting juga berpengaruh kepada kualitas pembelajaran anak, karena orang tua menjadi pondasi pertama anak dalam menuntut ilmu, orang tua senan tiasa memberi pemahaman yang baik dan dorongan selalu kepada anak nya dalam menuntut ilmu. Ketika motivasi anak dalam menuntut ilmu sudah benar dan memang selaras dengan tujuan anak mempelajari bahasa arab maka kualitas pembelajaran bahasa arab yang akan anak lewati akan menjadi baik bahkan lebih baik ketika motivasi yang disampaikan oleh orang tua sudah sampai ke hati anak.

Tidak sedikit orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa arab bukan suatu ilmu yang penting untuk di pelajari oleh anak karena orang tua tersebut lebih memilih untuk memberikan pembelajaran bahasa asing lain seperti bahasa inggris, karena memang dianggap sebagai bahasa internasional dan akan lebih bermanfaat bagi anak di bandingkan dengan bahasa arab. Tetapi orang tua yang memang menganggap bahasa arab adalah bahasa yang penting dan memang perlu di ajarkan kepada anak tidak pula sedikit, mereka beranggapan bahwa bahasa arab adalah bahasa al quran dan bahasa agama islam. Oleh karena itu mereka tidak setengah setengah dalam memfasilitasi dan mendorong anaknya untuk mempelajari bahasa arab.

Berbagai metode pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung

pembelajaran anak demi kualitas pembelajaran yang baik harus di ketahui bahkan di pahami oleh orang tua. Karena orang tua adalah orang yang paling mengenal dan mengetahui karakteristik anak, maka orang tua juga lah yang paling tau metode pembelajaran apa yang cocok di berikan kepada anak. Segala hambatan akan bisa di lewati oleh anak selama proses pembelajaran ketika anak memang memiliki tujuan dan dorongan yang selalu orang tua berikan kepada anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian artikel penelitian ini antara lain kepada orang tua, dosen pembimbing dan sahabat-sahabat yang memberikan sumbangsinya baik berupa tenaga, pikiran dan biaya pendanaan.

Daftar Pustaka

- Ceka, A. (2016). *The Role of Parents in the Education of Children*. 7(5), 61–64.
- Ketut, S. I. (2016). Pentingnya Media Dalam. *Universitas Hindu Indonesia*.
- Makruf, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahada Arab Aktif*. 8(Strategi pembelajaran), 163.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- Puji Asmaul Chusna, & Ana Dwi Muji Utami. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak

- Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Sam, Z. (2016). Z. Sam. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Vol. 2*(No 1), Hlm. 5.
- Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(October), 61–80.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberlajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 1–75.
- Zuliana, E. (2017). Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah). *An-Nabighoh*, 19, 127–156.
- Chand, R. B. (2017). THE ROLE OF PARENTS IN CHILDREN¶S FORMAL LEARNING IN THE HOME ENVIRONMENT.
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- idntimes.com. (2022, 16 juni). 10 Bahasa dari Negara Ini Ternyata Paling Sulit Dipelajari di Dunia. Diakses pada 29 Desember 2022, dari <https://www.idntimes.com/travel/tips/fasrinisyah-suryaningtyas-1/bahasa-negara-ini-paling-sulit-dipelajari>